

Rational Choice dan Public Health Management: Catatan Kuliah

Mhasanbasri@ugm.ac.id

Mubasysyir Hasanbasri 2012

Gagasan Penting

1. Mengapa kita mempelajari perilaku dalam public health? 4

2. Komponen Rational Choice..... 5

2.1. Apa rasionalitas?.....	5
2.2. Kepentingan Pribadi.....	5
2.3. Kesempatan menentukan pilihan seseorang.....	6
2.4. Maksimasi.....	6
Norma dalam perilaku individu.....	6
Perilaku maksimasi pada pemimpin.....	6
2.5. Penumpang Gelap.....	7
2.6. Benarkah ada orang membantu orang lain?.....	8
2.7. Argumen pilihan rasional lemah karena orang tidak memiliki informasi cukup waktu membuat pilihan.....	8

3. Contoh Rational Choice Theory..... 9

3.1. Mahluk ekonomi dari dokter.....	9
3.2. Memilih Operasi Caesar.....	9
3.3. Perilaku penyimpangan karyawan.....	9
3.4. Kerja berat atau ringan, gaji sama.....	10
3.5. Penempatan dokter di daerah terpencil.....	10
3.6. Proyek versus kerja rutin.....	10

4. Strategi melawan self interest atau penyimpangan?..... 12

4.1. Apa konsekuensi dari pola pikir self interest?	12
4.2. Etik.....	12
Sumpah Kedokteran.....	12
Etika bisnis?.....	13
4.3. Regulasi.....	13
Peraturan Perijinan Pekerjaan Seksual.....	14
Pengawasan jajanan pasar.....	14
4.4. Point rewards.....	14
4.5. Pengawasan.....	14
4.6. Prasangka baik justru memberi kesempatan penyimpangan.....	15

5. Korupsi untuk Mahasiswa MPH..... 16

5.1. Latar belakang.....	16
5.2. Tujuan.....	16
5.3. Isi.....	16
Rational choice theory.....	16
Fungsi manajemen dalam organisasi	17
Good governance.....	17
5.4. Tugas.....	17
5.5. Bacaan.....	17

Bribery.....	17
Informal payment.....	18
Lain-lain.....	18

1. Mengapa kita mempelajari perilaku dalam public health?

- Program public health berupaya membuat masyarakat mendapat layanan yang tepat sehingga penyakit teratasi dan proses kejadian penyakit dihilangkan.
- Program public health menjadi agenda lembaga pemerintah, non-pemerintah, dan bahkan perusahaan-perusahaan swasta, di tingkat nasional dan internasional.
- Berurusan dengan lembaga-lembaga itu, seperti dalam perspektif ilmu sosial, mereka dapat benar-benar ingin melayani masyarakat dan dapat pula hanya menggunakan public health untuk kepentingan bisnis dan politik mereka.
- Salah satu teori ilmu sosial yang penting untuk memahami persoalan kepentingan kelompok, pribadi dan lembaga adalah teori pilihan rasional.
- Perilaku orang ternyata bisa bertolak belakang dengan logika public health. Di satu sisi, public health berupaya membuat orang mendukung penanggulangan wabah. Di sisi yang lain, masyarakat dan individu memilih kegiatan yang justru membuat wabah atau masalah public health terjadi. Individu-individu ternyata biasa mengambil sikap mengutamakan kepentingan sendiri daripada kepentingan orang banyak dan public health. Apa sikap kita terhadap masalah perilaku ini?

2. Komponen Rational Choice

2.1. Apa rasionalitas?

- Sebuah perilaku adalah pilihan individual. Pilihan rasional mengacu kepada situasi orang memilih tindakan sesuai dengan apa yang memberikan keuntungan bagi dirinya atau apa yang menjadi tujuannya. Rasional berarti ada kesesuaian antara tujuan dan alat. Seorang itu rasional jika ia memilih kegiatan karena ada tujuan tertentu. Rasional seseorang bermacam-macam. Maksud, niat, dan motivasi merupakan bagian dari rasionalitas. Seseorang dikatakan “tidak rasional” jika ia merokok tetapi tidak memiliki tujuan pribadi yang jelas terhadap perilaku itu. Perokok bisa sadar memiliki kenikmatan ketika menghisap rokok. Seseorang berhenti sebagai perokok karena hendak mencegah pengaruh buruk dari nikotin terhadap tubuhnya.

Inti rational choice theory: Orang selalu memaksimalkan manfaat pribadi jika situasi memungkinkan. Orang bahkan akan mencari situasi "tanpa membayar tetapi sampai di tujuan" (free rider).

2.2. Kepentingan Pribadi

- Orang memilih tindakan sesuai dengan apa yang menguntungkan dirinya atau apa yang menjadi tujuan yang ia sengaja. Kepentingan pribadi tercermin dari tujuan-tujuan yang terungkap maupun yang tidak terungkap. Pilihan rasional memberikan kesempatan orang berhitung manfaat yang paling tinggi dari konteks sebuah perilaku.
- Wujud dari kepentingan pribadi biasanya uang. Salah satu dimensi krusial dalam perilaku keuntungan pribadi itu adalah perilaku untuk uang. Pekerja melakukan pekerjaannya bukan karena ia profesional atau memuaskan hatinya. Ia bekerja karena ia dibayar untuk melakukannya. Dokter memberikan pelayanan karena ia memperoleh bayaran. Mahasiswa yang masuk fakultas kedokteran karena kemanusiaan akan senang jika mereka ditempatkan di daerah terpencil. Dokter memilih bekerja di kota dibanding daerah terpencil. Perilaku ekonomis juga tercermin dari pegawai yang malas. Orang memilih tidak bekerja tetapi mendapat gaji daripada bekerja dan mendapat gaji. Praktik ini benar karena lingkungan pegawai negeri sekarang ini benar-benar memberikan kesempatan untuk itu. Orang masuk organisasi sosial karena ia memandang manfaat yang lebih baik daripada ia tidak bekerja. Jika orang itu ditempatkan pada situasi kegiatan dengan uang dan kegiatan secara sosial, maka orang itu akan memilih yang mempunyai uang.

Self interest merupakan pertimbangan utama dari sebuah perilaku.

2.3. Kesempatan menentukan pilihan seseorang

- Lingkungan memberikan kesempatan yang berbeda bagi seseorang. Pemahaman seseorang terhadap lingkungan mempengaruhi keterlibatan pribadi dalam suatu tindakan. Ia memperhitungkan kondisi atau situasi yang lebih menguntungkan bagi pribadinya. Lingkungan membuat dokter harus memilih sikap dan keputusan tentang situasi mana yang ia akan terlibat. Ia condong memilih konsekuensi yang paling baik bagi mereka. Hal ini berlaku pada pasien juga. Pasien pasti akan memilih dari kemungkinan yang paling menguntungkan dirinya ketika ia berhadapan dengan penyakit.

2.4. Maksimasi

Maksimasi: Mengambil pilihan yang memberi keuntungan paling besar.

- Perilaku maksimasi merugikan orang lain. Dokter membuat keputusan tentang obat yang mahal karena ia mendapat komisi lebih besar dari pabrik obat dibandingkan ia meresepi obat murah. Jika benar, pasien menanggung biaya yang sebenarnya ia bisa gunakan untuk keperluan lain. Karena membeli obat, pasien kehilangan kesempatan untuk membeli kebutuhan dasar lain. Pasien dirugikan secara langsung. Jika yang datang dulu memaksakan diri berada di antrian terdepan, orang yang merencanakan urusan lain menjadi tertunda, padahal ia berhak mendapat lebih dulu daripada yang datang belakangan.

Norma dalam perilaku individu

- Dari kacamata etika biasa, perilaku mendulukan pribadi di tengah kepentingan orang banyak adalah tidak fair. Orang berperilaku demikian akan sama merasa sakit hati jika ia dilangkahi dalam urutan padahal ia berada di antrian terdepan karena datang lebih dulu.

Perilaku maksimasi pada pemimpin

- Individu yang mewakili kepentingan lebih besar bisa memaksimalkan kepentingan pribadinya atas nama masyarakat yang lebih besar. Ia bisa berdampak positif bagi orang banyak. Pemimpin yang memaksimalkan agar ia dipilih menjadi kepala daerah. Dosen mengajar karena ia memperoleh penghasilan. Jika ia mengajar, mahasiswa memperoleh ilmu yang membantu menyelesaikan masalah-masalah. Sang dosen memaksimalkan keuntungan karena ia sadar jika ilmu yang diajarkan itu beranak-pinak, maka banyak orang menjadi cerdas dan berpengaruh. Dia senang jika ia menjadi panutan dalam pemikirannya.

Memaksimalkan keuntungan pribadi ada dalam bentuk kesengajaan tidak berpartisipasi tetapi ikut mengambil manfaat dari sebuah kegiatan.

- Dokter memiliki kepentingan atau bisa mengkontekskan diri mereka dalam beberapa alternatif pilihan bagi pasien tetapi juga mempertimbangkan rasionalitas pribadi mereka.
- Dokter meresepkan obat tertentu daripada yang lain karena bonus dari pabrik obat yang lebih besar dari yang lain.
- Dokter memilih mengirim pasien miskin ke rumahsakit karena ia mengetahui manfaat ekonomis yang lebih kecil dibandingkan jika ia mengurus pasien kaya. Ia bisa memusatkan diri pada pasien lain yang lebih menguntungkan jika pasien miskin dirujuk.

2.5. Penumpang Gelap

- Istilah free rider mengacu pada penumpang yang tidak membayar tiket tetapi ikut kereta sampai tujuan. Penumpang gelap ini menurut pemahaman teori pilihan rasional merupakan fungsi maksimasi tertinggi jika seorang diberi kesempatan untuk hal itu.
- Fenomena “penumpang gelap” ini terjadi seperti dalam protes. Karyawan memilih tidak ikut protes kenaikan gaji tetapi ia mengetahui jika protes sekelompok sejawat lain memberikan manfaat kenaikan gaji pada diri mereka sendiri.

Ketidakadilan: free rider karena ada kesempatan

- Orang bisa menjadi free rider karena ada kesempatan dan tidak merugikan orang secara langsung. Yang tidak langsung karena sistem tidak adil terhadap orang. Adalah adil jika semua orang harus menempuh proses yang dapat dipertanggung jawabkan untuk suatu posisi. Jika keadaan seperti itu terus berlangsung, sistem tidak adil. Orang banyak harus menempuh jalan atau persyaratan panjang untuk memperoleh sebuah status, sementara seseorang "free rider" memperoleh status itu dengan mudah.

2.6. Benarkah ada orang membantu orang lain?

- Orang bisa menolong yang lain karena rasa kemanusiaan dan martabat manusia. Tetapi perilaku yang sama berbeda pada orang yang lain. Membantu seseorang bisa dilakukan karena menginginkan popularitas. Mahasiswa masuk fakultas kebidanan atau kedokteran karena berpikir tentang status profesional yang tinggi di masyarakat dan pendapatan yang stabil. Mahasiswa juga bisa memilih profesi itu karena memiliki tujuan kemanusiaan. Apa pun tujuannya, seseorang yang mengambil sebuah pilihan karena memiliki rasionalitas pribadinya. Ia yang ingin menjadi profesi kesehatan karena kemanusiaan bisa karena ia ingin mencapai martabat dan keridaan dari yang mahakuasa. Alasan itu adalah rasionalitas pribadi.

2.7. Argumen pilihan rasional lemah karena orang tidak memiliki informasi cukup waktu membuat pilihan.

- Teori pilihan rasional dikritik karena orang tidak bisa memahami informasi dengan sempurna. Ia dibatasi kemampuan memahami situasi baik karena kapasitas dirinya, ketersediaan informasi, maupun bagaimana ia menafsirkan situasi. Penafsiran seseorang merupakan rasionalitas dari orang itu. Karena keterbatasan informasi yang ia tafsirkan, maka selalu ada kelemahan dalam rasionalitas orang itu. Ini disebut bounded rationality.
- Kita melakukan advokasi kepada seseorang. Advokasi berarti komunikasi menjelaskan alasan dari sebuah pilihan menurut pelaku. Pihak yang diadvokasi bisa memiliki pilihan lain. Orang tidak begitu saja mau memahami dan menerima apa yang kita pikirkan karena mereka bisa menilai apakah kepentingan diri mereka terakomodasi atau tidak dalam sebuah usulan. Pihak sasaran advokasi mudah menilai apakah pihak pengusul memiliki kepentingan pribadi yang tersembunyi dari sebuah usulan. Advokator yang jujur menyampaikan manfaat dari berbagai kepentingan dan membiarkan pihak sasaran mereka memilih sesuai informasi yang diberikan.

3. Contoh Rational Choice Theory

3.1. Mahluk ekonomi dari dokter

- Perilaku bisa berubah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mahasiswa bermaksud memilih menjadi dokter karena ia pandang bisa memberikan pertolongan kemanusiaan. Setelah lulus, ia wajib kerja sarjana di daerah terpencil. Ia memilih memiliki tempat yang paling jauh karena jumlah tahun bakti di sana lebih singkat daripada di perkotaan dan ada kesempatan lebih besar dalam meneruskan pendidikan spesialis. Setelah kontrak ini dijalankan, ia memilih obsgyn karena ia sadar jika spesialisasi itu menghasilkan uang dengan cara yang lebih nyaman dan cepat daripada menjadi ahli penyakit dalam. Moral of the story bahwa dokter mengambil keputusan-keputusan berbasis kepentingan individu.

3.2. Memilih Operasi Caesar

- Ketika ia menjadi ahli kebidanan, ia lebih menyukai pelanggan kaya yang mudah dimotivasi untuk persalinan Caesar. Meskipun ia berusaha menjelaskan keuntungan-keuntungan medik dan non-medik dari tindakan Caesar kepada klien, ia memahami konsekuensi pribadi dari tindakan itu.
- Asumsi self interest dalam pertimbangan perilaku itu sangat jelas. Pada satu titik perilaku itu tidak menimbulkan masalah karena pasien memang memilih untuk operasi caesar, meskipun ia tidak membutuhkannya secara medik. Pada titik yang tepat, dokter maupun pasien memiliki pilihan dengan pertimbangan self interest yang sama.

Operasi cesar, long stay, dual jobs, praktik di tempat yang basah, informal payment, overutilisasi of lab, bekerja di tempat banyak orang kaya. Intinya adalah dokter praktik dengan pertimbangan keuntungan pribadi mereka. Dokter bahkan justru memiliki keleluasaan yang tinggi dalam memaksimalkan diri karena pasien hanya memiliki informasi sedikit tentang penyakit mereka dibandingkan dokter (asimetri informasi).

3.3. Perilaku penyimpangan karyawan

- Maksimasi oleh masing-masing karyawan adalah wajar karena mereka memiliki kesempatan melakukannya. Manajer harus memahami karyawan dan tenaga kesehatan yang bekerja di rumahsakit sebagai individu yang mencari kesempatan memaksimalkan kepentingan mereka. Manajer mengidentifikasi

situasi yang memberikan karyawan memanfaatkan situasi untuk kepentingan pribadi karyawan. Merespon itu, manajer bertanggung jawab menutup peluang-peluang itu agar kesempatan untuk memperhatikan tujuan organisasi lebih penting atau seimbang dengan kepentingan individu.

3.4. Kerja berat atau ringan, gaji sama

- Contoh lain termasuk situasi beban kerja yang berat atau ringan tetapi gaji sama. Alasan mengapa banyak pegawai memilih santai dan banyak keluar kantor pada jam kerja adalah karena mereka berpendapat hal itu memaksimalkan kepentingannya. Pilihan mereka bekerja keras dengan gaji pasti atau bekerja ringan dengan gaji pasti. Mereka sudah barang tentu mengambil pilihan yang kedua: bekerja ringan dengan gaji pasti. Dengan mengambil pilihan itu, ia masih bisa mengambil kesempatan mencari sambilan di luar.

3.5. Penempatan dokter di daerah terpencil

- Teori ini memperhatikan kepentingan pribadi dari orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Organisasi pemerintah mengharamkan kepentingan pribadi dalam birokrasi. Orang harus mau dipindah atau mendapat tugas oleh atasan mereka. Atasan bisa meminta bawahan mereka secara netral. Kebijakan pemerintah yang tidak menghargai kepentingan pribadi dari pegawai kerap berujung dengan masalah. Pengalaman yang panjang tentang penempatan pekerja di daerah terpencil jelas menunjukkan kegagalan. Tenaga kesehatan memiliki kepentingan pribadi bersifat kebutuhan anak dan keluarga. Tenaga kesehatan baru mau bekerja di daerah terpencil jika mereka memiliki kesempatan memperoleh ekstra pendapatn karena bekerja di perusahaan swasta di sekitar tempat kerja mereka. Teori pilihan rasional bisa diterapkan dalam kontrak tenaga kerja. Penempatan tenaga di daerah terpencil bisa terjadi dengan negosiasi mengakomodasi masa tugas yang lebih pendek dibandingkan jika mereka bekerja di daerah perkotaan. Itu dapat pula dilakukan dengan memberikan kesempatan sekolah lanjutan setelah tenaga kesehatan melaksanakan tugas dalam waktu tertentu.

3.6. Projek versus kerja rutin

- Teori ini dapat menjelaskan situasi pengelolaan projek di dinas kesehatan. Pemegang projek di dinas kesehatan membuat rekening bank atas nama pribadi. Ia bisa memaksimasi kepentingannya dengan cara menggunakan uang yang tersimpan di bank itu karena orang lain tidak memiliki kontrol terhadap rekening itu. Pemegang projek lama kelamaan menjadi biasa dengan kesempatan memaksimalkan kepentingan dirinya itu sehingga ia tidak pernah bisa membayarkan kembali utang yang dipakai untuk kebutuhan pribadi itu. Jika kita menerapkan teori ini, maka individu tidak bisa disalahkan karena orang memang

memiliki ciri memaksimalkan diri dari pilihan-pilihan yang ada. Yang salah justru situasi kita yang memberi kesempatan sehingga individu bisa memanfaatkan situasi untuk diri mereka. Jadi untuk mengurangi korupsi seperti contoh di atas, pilihan-pilihan yang membuka kesempatan pemanfaatan situasi itu harus dihilangkan. Salah satunya adalah dengan pengawasan dan audit keuangan yang independen.

4. Strategi melawan self interest atau penyimpangan?

4.1. Apa konsekuensi dari pola pikir self interest?

- Apa yang penting di sini adalah bahwa beberapa perilaku itu berorientasi pada keuntungan individu. Teori rasional hanya membatasi pemahaman pertimbangan individu dalam perilaku seseorang. Jadi, perilaku orang harus diberi konteks sosial. Kesepakatan masyarakat yang tercermin dalam norma atau etika bisa menilai sebuah perilaku dianggap tidak adil dan karena itu harus dicegah.
- Sebagai konsekuensi dari situasi itu, sistem harus dibentuk agar peluang orang tertutup untuk memaksimalkan kepentingan yang individualistik. Organisasi harus membuat situasi orang memilih bekerja untuk institusi.

4.2. Etik

- Kode etik dibuat karena menyadari perilaku individualis. Orang-orang yang bertindak sesuai kode etika disebut dengan orang profesional. Orang-orang profesional kemudian menjadi luhur motivasi berbuat sesuatu tidak semata untuk dirinya. Jika sesuai etika maka ia mendapat pengakuan dari masyarakat. Kebajikan ada pada tingkat kelompok. Ia terjadi karena ada norma yang menyepakati sebuah perilaku sebagai kebaikan. Pada tingkat individu semua perilaku merupakan

Etika sebagai kontrol terhadap maksimasi individu

- Agar tidak merugikan orang, mereka diminta bersumpah bahwa kepentingan pribadi itu tidak boleh menjadi lebih penting daripada kepentingan pasien. Sumpah kedokteran mengatur perilaku self interest dokter agar ia tetap menjadi petugas kemanusiaan. (benarkah dokter adalah petugas kemanusiaan independen? bukankah dokter bekerja atas pertimbangan profesionalisme?)

Sumpah Kedokteran

- Pilihan rasional menempatkan sumpah kedokteran bertolak belakang dengan teori perilaku ekonomi. Sumpah itu menempatkan kepentingan pasien lebih tinggi daripada kepentingan pribadi. Dokter dan tenaga kesehatan mendatangi pasien di tengah malam karena panggilan kebutuhan pasien yang sakit. Itu sekarang berubah. Dokter mau bekerja jika kedatangan itu dicukupi kebutuhannya sebagai profesional. Orang yang mau jujur pada hati nuraninya akan mengganti sumpah kedokteran dengan sumpah business. Etika bisnis menempatkan pelayanan dibayar sesuai dengan profesionalisme dan kompetensi.

- Penghargaan terhadap kepentingan dokter baru sebatas anjuran agar dokter menjaga kepentingan dirinya. Demikian pula dokter agar memelihara kepentingan pasien setinggi-tingginya.

Etika bisnis?

- Era corporate dan bisnis sekarang ini telah mendorong etika kedokteran menyerupai etika bisnis. Etika bisnis telah makin berkembang sejalan dengan pengetahuan pembeli. Prinsip keterbukaan informasi dan hak pelanggan akan menjadi ciri utama. Sebaliknya, meskipun hubungan sesama dokter mendapat tekanan dalam sumpah kedokteran, ia juga mengalami pengurangan. Dokter memberikan pelayanan atas dasar statusnya sebagai pekerja dalam lembaga rumahsakit yang mempekerjanya. Dokter tidak bekerja atas pertimbangan kemanusiaan dan peribadi semata, tetapi ia bekerja atas sebuah kontrak antara pasien, asuransi dan rumahsakit. Dokter bukan lagi seorang individu pekerja manusia.

4.3. Regulasi

- Konsep regulasi sangat relevan dengan rational choice theory. Rational choice theory menjelaskan alasan manusiawi jika karyawan memaksimasi hingga penyimpangan dari tujuan organisasi. Regulasi merupakan alat untuk mengontrol penyimpangan.

Tiap individu akan membuat kegiatan sesuai dengan kepentingan mereka. Peraturan membantu manajer mengurangi kesempatan agar kepentingan pribadi lebih kuat daripada kepentingan lembaga.

- Pertimbangan public health adalah nomor dua. Ahli public health bisa mengambil sikap dengan mengelola lingkungan dari perilaku individu. Pengelolaan lingkungan yang menjadi konteks dari sebuah perilaku dapat berupa menciptakan regulasi perilaku.

Memberi pilihan yang sesuai dengan situasi individu, tetapi menguntungkan dirinya dan public health

- Sebagai contoh, orang boleh merokok di tempat khusus. Merokok dilarang di tempat-tempat publik yang halayak dapat terganggu. Perokok miskin dibuat lebih sulit memilih merokok jika pajak ditinggikan sehingga harga rokok lebih mahal. Orang mampu memiliki kesempatan lebih besar merokok karena mereka bisa membeli rokok. Untuk kelompok itu, regulasi dapat menargetkan tempat khusus untuk merokok. Intinya, inisiatif public health menciptakan kondisi sehingga orang akhirnya lebih memilih pilihan positif untuk public health daripada yang membuat mereka rugi.

- Bagaimana regulasi dibangun untuk mengurangi praktik merokok pada masyarakat miskin. Mereka memiliki informasi sangat sedikit sehingga apa yang mereka pilih sesungguhnya karena kekurangan informasi (Stigler et al., 2010)

Peraturan Perijinan Pekerjaan Seksual

- Pekerja seksual boleh memberikan layanan di tempat-tempat yang tersertifikasi.
- ...

Pengawasan jajanan pasar

- Penduduk boleh memproduksi jajanan pasar tetapi akan dikenakan sanksi jika menggunakan zat berbahaya.
- ...

4.4. Point rewards

- Respon terhadap maksimasi adalah setiap tindakan diberi opsi-opsi. Demikian juga, pasien diberi opsi.
- Masih harus diisi...

4.5. Pengawasan

- Setiap obat yang diberikan dokter harus direview pihak asuransi dan ahli yang diminta pasien sebagai second opinion. Review itu menghentikan dokter melakukan praktik itu karena malu jika dikterahui mengambil untung dari pengobatan pasien. Administrative sanction dalam hal memotong insentif lembur jika lembur itu tidak sesuai.
- Uang adalah alat pengawasan. Sistem kontrak membuat karyawan memilih menyelesaikan tugas daripada sistem gaji bulanan. Kontrak dibayarkan setelah pekerjaan diselesaikan. Manajer yang pandai akan memilih sistem yang membangun kinerja organisasi lebih baik.

4.6. Prasangka baik justru memberi kesempatan penyimpangan

- Mengapa harus berprasangka negatif terhadap karyawan? Apakah manajer "tidak lelah" bersikap seperti itu? Pertanyaan kedua ini "mengejek" sikap orang yang dianggap suuzon. Dalam manajermen, berpikiran positif bisa menjadi kondisi bagi seseorang untuk aman tanpa pengawasan. Sebenarnya konsep pengawasan tidak harus berurusan langsung dengan kita suuzon atau tidak. Yang kita lakukan adalah melakukan pengawasan. Karena orang bisa

menampilkan diri berbeda dari apa yang sesungguhnya mereka lakukan, maka kita tidak boleh berpikir bahwa orang berlaku "manis" seperti tutur ucapan dan perilakunya di hadapan manajer. Manajer bertanggung jawab terhadap tujuan organisasi. Tujuan organisasi tidak tercapai jika masing-masing individu di dalamnya berorientasi pada tujuan individu semata. Agar penyimpangan atau maksimasi tidak terjadi, manajer harus bisa mengantisipasi situasi yang menjadi peluang orang berbuat maksimasi. Harus diingat perilaku maksimasi muncul karena ada kesempatan. Manajer, karena itu, menutup kesempatan untuk maksimasi pribadi. Manajer menutup kesempatan pekerja memperkaya diri di dalam organisasi.

5. Korupsi untuk Mahasiswa MPH

5.1. Latar belakang

- Mahasiswa yang berkaitan dengan tugas pembiayaan biasanya bekerja berhubungan dengan uang. Secara sederhana memiliki tanggung jawab untuk bisa akuntabel. Mereka harus bisa membuat catatan keuangan sedemikian rupa kesalahan yang bisa berakibat pada penyalahgunaan dan laporan keuangan dapat dihindari. Pada saat ini 2012, birokrasi pemerintah telah mengalami inefisiensi yang sangat tinggi dan bahkan bisa dikatakan telah terjadi perampokan dana pemerintah oleh pejabat pemerintah sendiri.
- Semua mahasiswa yang belajar memiliki misi melakukan reformasi organisasi di tempat kerja mereka setelah mereka selesai kuliah. Mereka yang bekerja di pemerintah terutama sangat penting karena korupsi di pemerintah sangat besar saat ini. Mereka harus belajar dari peneliti organisasi dan manajemen selama kuliah.
- Sebagai bagian dari upaya reformasi dalam pemerintahan, maka mahasiswa MPH wajib memiliki keterampilan dasar tentang pengelolaan keuangan dan membangun sistem berkaitan dengan keuangan yang memungkinkan terjadi penyalahgunaan dana baik secara langsung atau dengan cara membuat pelaporan dan pencatatan yang sengaja keliru.

5.2. Tujuan

- Mempelajari penelitian orang tentang korupsi di berbagai setting lembaga
- Mencari cara-cara korupsi yang sering terjadi di berbagai negara yang sejenis dengan Indonesia
- Mempelajari strategi organisasi yang menutup peluang korupsi.

5.3. Isi

Rational choice theory

- Korupsi adalah bentuk maksimasi kepentingan dan free rider
- Hasanbasri, Mubasysyir. 2010. "Catatan untuk Rapat Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Bahan untuk Seminar* 102(4).
- ———. 2012. "Relevansi Rational Choice Theory dalam Regulasi dan Kebijakan Kesehatan." *Catatan Kuliah MPH - Unpublished Paper*.

-

Fungsi manajemen dalam organisasi

- Terutama peran pengawasan, supervisi, dan overseeing

Good governance

- Inti dari governance adalah pengelolaan kegiatan yang bebas dari kepentingan pribadi atau kelompok. Agar itu tercapai, semua pihak dalam organisasi harus mewaspadaikan praktik-praktik yang mengutamakan kepentingan pribadi atau yang memberi keuntungan pribadi dari pihak yang terlibat dalam organisasi. Semua pihak dari berbagai tingkat harus awas dan mengawasi perilaku organisasi. Jika semua orang mengawasi, maka praktik yang menguntungkan kepentingan pribadi dapat dicegah. Praktik yang mengutamakan kepentingan organisasi harus ditegakkan.

5.4. Tugas

- Agar benar-benar mengerti persoalan korupsi, mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi isu-isu berkaitan di tempat kerja mereka.
- Sebut contoh maksimasi di tempat kerja saudara
- Sebut contoh gejala free rider di tempat kerja saudara
- Sebutkan kegiatan yang bisa dianggap gejala perampokan, jika ada, di tempat kerja saudara
- Sebut cara pengawasan yang tidak efektif di tempat kerja saudara yang membuat penyimpangan yang ke arah korupsi.
- Jika saudara diminta pendapat tentang gaji rendah. Benarkah dengan gaji yang rendah, pegawai negeri boleh mencari kesempatan untuk mendapat kerja tambahan.

Bacaan

Sedang direkonstruksi..